



PUTUSAN

Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Penajam yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

PENGGUGAT, tempat dan tanggal lahir XXX, agama Islam, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, Pendidikan Tidak Ada, tempat kediaman di XXX, Kalimantan Timur dalam hal ini memberikan kuasa kepada Supriadi, S.H. dan M. Amin, S.H., M.H., masing-masing adalah advokat dari kantor "Law Firm Supriadi & Partner" yang berdomisili di XX Kalimantan Timur, dengan domisili elektronik pada email supriadi28@gmail.com berdasarkan surat kuasa khusus yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Penajam Nomor: 17/KH/2021/PA.Pnj. tertanggal 09 Agustus 2021 sebagai **Penggugat;**

Melawan

TERGUGAT, tempat dan tanggal lahir, XXX, agama Islam, pekerjaan Petani/Pekebun, Pendidikan - , tempat kediaman di XXX, Kalimantan Timur sebagai **Tergugat;**

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan Tergugat;

Telah mendengar keterangan saksi-saksi Penggugat di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 09 Agustus 2021 telah mengajukan gugatan cerai, yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama, dengan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj., tanggal 09 Agustus 2021, dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

*Halaman 1 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.*



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri yang melangsungkan pernikahan pada tanggal XXX, dan dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan XXX sesuai Kutipan Akta Nikah Nomor : XXX tanggal XXX;
2. Bahwa, sesaat setelah akad nikah Tergugat mengucapkan sighat taklik talak (talak bersyarat) terhadap Penggugat yang bunyinya sebagaimana tercantum di dalam Buku Kutipan Akta Nikah tersebut;
3. Bahwa setelah pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat tinggal bersama di yakni di XXX;
4. Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat hidup telah rukun dan baik sebagaimana layaknya suami istri;
5. Bahwa selama perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai 2 (dua) orang anak masing-masing bernama;
 - I. ANAK I;
 - II. ANAK II;
6. Bahwa pada mulanya rumah tangga Penggugat dan Tergugat dalam keadaan rukun namun sejak Tahun 2019 ketentraman rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai goyah, yaitu antara Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang penyebabnya antara lain:
 - Bahwa Penggugat sejak 2019 bekerja sebagai karyawan dengan persetujuan Tergugat yang ditempatkan di Mess PT. XXX bertempat di Desa Labangka untuk melayani kebutuhan-kebutuhan tamu-tamu yang berkunjung ke PT. XXX, dengan pekerjaan diantaranya membersihkan ruangan-ruangan dan mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan seperti makanan dan belanja untuk kebutuhan makan minum para tamu sehingga membuat Tergugat selalu cemburu dikarenakan ketika Penggugat belanja ke pasar Penggugat selalu diantar oleh sopir perusahaan dikarenakan ketika barang belanjaan Penggugat banyak maka membutuhkan mobil untuk oprasional angkutannya terlebih lagi kondisi tempat kerja Penggugat yang berada di dalam areal perusahaan sehingga tidak ada angkutan umum yang lewat.

Halaman 2 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.



Penggugat sudah berusaha untuk menjelaskan mengenai kondisi pekerjaan Penggugat namun Tergugat tidak mau tahu dan ketika Tergugat marah dan cemburu Tergugat selalu memukuli;

- Bahwa hingga tahun 2020 perbuatan Tergugat semakin jadi dan semakin membuat Penggugat menderita dikarenakan ketika Tergugat Marah selalu membabi buta dan memukuli Penggugat bahkan ketika Penggugat berada didepan anak-anaknya Tergugat ketika marah tetap memukuli Penggugat;
 - Bahwa sekita sebelum bulan puasa tahun 2021 pada saat Tergugat marah dan cemburu kepada Penggugat pada saat itu tergugat sedang berada di lokasi kebun milik perusahaan tempat Penggugat bekerja Penggugat sempat di lempar dan dibanting oleh Tergugat ke dinding tebing pohon kelapa sawit serta merobek pakain Penggugat sampai kemudian kelihatan pakaian dalam Penggugat;
 - Bahwa perbuatan Tergugat yang sering memukuli Penggugat juga sering di saksikan oleh keluarga-keluarga Tergugat namun dikarenakan pihak keluarga Tergugat tidak ada yang berani sehingga kemudian membiarkan Penggugat tetap memukuli Penggugat.
7. Bahwa meskipun Perselisihan dan pertengkaran itu berkelanjutan terus-menerus sehingga hingga sekarang, namun Penggugat tetap bertempat tinggal di rumah yang sama di XXX;
 8. Bahwa perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus tersebut mengakibatkan rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak ada kebahagiaan lahir dan batin dan tidak ada harapan untuk kembali membina rumah tangga;
 9. Bahwa atas dasar uraian diatas gugatan Penggugat telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana diatur dalam Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Jo. Pasal 19 huruf d dan huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Jo. Pasal 116 huruf d dan huruf f Kompilasi Hukum Islam;

*Halaman 3 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.*



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Penajam Cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut:

Primair:

1. Menerima dan mengabulkan Gugatan Penggugat untuk seluruhnya;
2. Menjatuhkan Talak Satu Bain Sughra Tergugat (**TERGUGAT**) Terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**);
3. Membebankan biaya perkara kepada Tergugat.

Subsida:

Apabila Pengadilan Agama Penajam berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa dalam perkara aquo, Penggugat telah memberikan kuasa khusus kepada Supriadi, S.H. dan M. Amin, S.H., M.H., dari kantor "Law Firm Supriadi & Partner" yang berdomisili di XXX Kalimantan Timur, dengan domisili elektronik supriadi28@gmail.com berdasarkan surat kuasa khusus yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Penajam Nomor: 17/KH/2021/PA.Pnj. tertanggal 09 Agustus 2021;

Bahwa Majelis Hakim telah memeriksa surat kuasa khusus Penggugat tersebut diatas dan telah memeriksa Kartu Tanda Pengenal Advokat (KTPA) yang bersangkutan;

Bahwa pada hari dan tanggal yang telah ditetapkan, Penggugat didampingi dan atau diwakili oleh Kuasanya dan Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut oleh Jurusita Pengganti Pengadilan Agama Penajam, untuk datang menghadap di persidangan, terhadap panggilan tersebut Penggugat dan Tergugat telah datang menghadap ke persidangan;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan Penggugat dengan Tergugat, namun tidak berhasil ;

Bahwa pada persidangan yang dihadiri oleh kedua belah pihak, Ketua Majelis telah memerintahkan Penggugat dan Tergugat untuk menempuh upaya mediasi, namun berdasarkan laporan dari Mediator Non Hakim (Fida Mayasari

Halaman 4 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

S.H., M.H.) tanggal 30 Agustus 2021, yang menyatakan bahwa mediasi telah dilaksanakan, namun tidak berhasil mencapai perdamaian;

Bahwa selanjutnya diperiksa pokok perkara dalam sidang tertutup untuk umum dengan terlebih dahulu dibacakan surat gugatan Penggugat yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa atas gugatan Penggugat tersebut, Majelis Hakim tidak dapat mendengar jawaban ataupun bantahan Tergugat karena Tergugat tidak pernah lagi menghadap persidangan tanpa alasan yang jelas dan sah meskipun Tergugat telah dipanggil kembali secara resmi dan patut. Maka pemeriksaan perkara ini diteruskan dengan memeriksa bukti- bukti;

A. Bukti Surat:

- Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Penggugat, NIK. XXX, tertanggal XXX, yang dikeluarkan oleh Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Penajam Paser Utara, bermaterai cukup dan telah dicap pos, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, dan diberi kode P.1;
- Fotokopi Kartu Keluarga atas nama Tergugat, Nomor XXX, tertanggal XXX, yang dikeluarkan oleh Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Penajam Paser Utara, bermaterai cukup dan telah dicap pos, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, dan diberi kode P.2;
- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor : XXX, tanggal XXX dari Kantor Urusan Agama Kecamatan XXX, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur, bermaterai cukup dan telah di cap pos, telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata telah sesuai kemudian diberi tanda bukti P.3;

B. Bukti Saksi:

1. SAKSI I, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:
 - Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat, karena saksi adalah Bibi Penggugat ;

Halaman 5 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.



- Bahwa saksi mengetahui, Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri dan dan sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa saksi mengetahui, setelah menikah Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga terakhir di daerah XXX;
- Bahwa saksi mengetahui, awal pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat yaitu sejak tahun 2020 lalu sehingga rumah tangga antara keduanya sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa saksi mengetahui, penyebab perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat yaitu Tergugat cemburu dengan Penggugat yang bekerja sebagai tukang masak dan rekan-rekan kerja Penggugat mayoritas laki-laki;
- Bahwa saksi mengetahui karena melihat dan mendengar sendiri kejadian pertengkaran mulut antara Penggugat dan Tergugat sebanyak lebih dari 5 kali dan pertengkaran fisik sebanyak 2 kali yaitu Penggugat di pukul pipinya oleh Tergugat dan saat itu saksi sedang berkunjung ke mess tempat kerja Penggugat;
- Bahwa saksi mengetahui, Penggugat dan Tergugat pisah rumah sejak 1 minggu lalu dimana yang meninggalkan rumah adalah Tergugat dan selama itu antara keduanya sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin, serta Tergugat tidak pernah memberi kabar dan tidak pernah memberi nafkah kepada Penggugat;
- Bahwa saksi selaku keluarga, telah berusaha menasehati Penggugat agar mengurungkan niatnya bercerai, akan tetapi tidak berhasil;

2. SAKSI II, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat, karena saksi adalah Paman Penggugat ;
- Bahwa saksi mengetahui, Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri dan dan sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa saksi mengetahui, setelah menikah Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga terakhir di daerah XXX;

*Halaman 6 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.*



- Bahwa saksi mengetahui, awal pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat yaitu sejak tahun 2020 lalu sehingga rumah tangga antara keduanya sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa saksi mengetahui, penyebab perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat yaitu Tergugat cemburu dengan Penggugat dimana Penggugat adalah juru masak di tempat kerjanya dan melayani rekan-rekan kerja laki-laki seperti supir;
- Bahwa saksi mengetahui karena melihat dan mendengar sendiri kejadian pertengkaran mulut dan pertengkaran fisik antara Penggugat dan Tergugat sebanyak 2 kali yaitu Tergugat menampar pipi Penggugat dan saat itu saksi sedang berkunjung ke mess tempat kerja Penggugat;
- Bahwa saksi mengetahui, Penggugat dan Tergugat pisah rumah sejak 1 minggu lalu dimana yang meninggalkan rumah adalah Tergugat dan selama itu antara keduanya sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin, serta Tergugat tidak pernah memberi kabar dan tidak pernah memberi nafkah kepada Penggugat;
- Bahwa saksi selaku keluarga, telah berusaha menasehati Penggugat agar mengurungkan niatnya bercerai, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa terhadap keterangan para saksi tersebut di atas, Penggugat menyatakan tidak keberatan dan membenarkan;

Bahwa selanjutnya Penggugat memberikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya menyatakan tetap pada dalil-dalil gugatannya dan mohon gugatannya dikabulkan;

Bahwa seluruh proses pemeriksaan perkara ini telah dicatat dalam Berita Acara Sidang dan untuk mempersingkat uraian dalam putusan ini maka segala sesuatu yang tercatat dalam Berita Acara Sidang tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

*Halaman 7 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.*



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat sebagaimana yang telah diuraikan di dalam bagian duduk perkara tersebut di atas;

Menimbang, bahwa pokok perkara ini adalah gugatan cerai dan Penggugat bertempat tinggal dalam wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Penajam. Oleh karena itu, Majelis Hakim menilai bahwa gugatan cerai Penggugat telah sesuai dengan ketentuan Penjelasan Pasal 49 huruf a angka 9 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama. Dengan demikian maka Pengadilan Agama Penajam berwenang memeriksa dan mengadili perkara ini;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah memeriksa Surat Kuasa Khusus Penggugat tertanggal 05 Agustus 2021, yang telah terdaftar di surat kuasa khusus yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Penajam Nomor: 17/KH/2021/PA.Pnj. tertanggal 09 Agustus 2021 ternyata telah sesuai dengan ketentuan Pasal 147 RBg. *juncto* Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 6 Tahun 1994 tentang Surat Kuasa Khusus, dan Majelis Hakim telah pula memeriksa Kartu Tanda Pengenal Advokat (KTPA) Kuasa Penggugat, ternyata telah sesuai dengan Ketentuan Pasal 30 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat, oleh karena itu Majelis Hakim harus menyatakan bahwa Kuasa Penggugat merupakan subjek pemberi bantuan hukum yang sah sehingga Majelis Hakim dapat menerima dan memberi izin kepada Kuasa Penggugat tersebut untuk beracara dalam perkara *aquo* sebagai advokat profesional;

Menimbang, Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Penggugat didampingi dan/atau diwakili Kuasa Hukumnya dan Tergugat masing-masing telah hadir menghadap secara pribadi di persidangan;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasihati dan mendamaikan Penggugat dan Tergugat melalui upaya mediasi oleh Mediator non Hakim Pengadilan Agama Penajam yang bernama Fida Mayasari, S.H., M.H., agar Penggugat dan Tergugat kembali rukun membina rumah

*Halaman 8 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.*



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tangganya sebagaimana yang telah ditentukan dalam Pasal 145 ayat (1) dan (2) serta Pasal 146 R.Bg. *juncto* Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan *juncto* Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam (KHI) *jis.* Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, namun usaha yang dilakukan oleh mediator tersebut tidak berhasil;

Menimbang, bahwa oleh karena upaya perdamaian tidak berhasil, maka diperiksa pokok perkara dalam sidang tertutup untuk umum, hal tersebut sesuai ketentuan Pasal 80 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama;

Menimbang, bahwa pada persidangan selanjutnya, Tergugat tidak datang menghadap dipersidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, oleh karenanya Majelis Hakim menyatakan perkara ini diperiksa dengan diluar hadirnya Tergugat;

Menimbang, bahwa alasan pokok gugatan cerai yang diajukan oleh Penggugat bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sejak tahun 2019 dikarenakan penyebab perselisihan dan pertengkaran sebagaimana yang didalilkan oleh Penggugat dalam posita gugatannya;

Menimbang, bahwa ketidakhadiran Tergugat di depan persidangan, patut dianggap bahwa Tergugat tidak ingin mempertahankan haknya dan mengakui dalil-dalil gugatan Penggugat, hal ini sesuai dengan pendapat ahli fiqih yang diambil menjadi pendapat Majelis Hakim, sebagaimana tercantum dalam Kitab Ahkamul Qur'an Juz II halaman 404 yang berbunyi :

من دعى الى الحاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو
ظالم لاحق له

Artinya : "Barang siapa dipanggil untuk menghadap Hakim Islam, kemudian enggan menghadiri panggilan tersebut maka dia termasuk orang yang dholim dan gugurlah haknya";

Halaman 9 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang, bahwa meskipun Tergugat dianggap telah mengakui dalil-dalil gugatan Penggugat, namun untuk menentukan adanya hak dan alasan hukum dalam gugatan Penggugat, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 283 RBg. Majelis Hakim tetap membebankan pembuktian kepada Penggugat dan sesuai dengan ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan *juncto* Pasal 76 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama, Majelis Hakim memandang perlu mendengar keterangan saksi-saksi yang berasal dari pihak keluarga atau orang-orang yang dekat dengan Penggugat;

Menimbang, bahwa untuk mendukung dalil-dalil gugatannya Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti baik alat bukti surat maupun saksi-saksi;

Menimbang, bahwa bukti P.1, P.2, dan P.3 (Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Penggugat, Kartu Keluarga, dan Kutipan Akta Nikah) bermaterai cukup sehingga telah memenuhi maksud Pasal 2 ayat (1) huruf (a) dan ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Materai sebagaimana dirubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 *juncto* Pasal 1 huruf (a) dan (f) dan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai Dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal Yang Dikenakan Bea Meterai dan telah dicocokkan dengan aslinya telah memenuhi syarat formil sebagai bukti surat;

Menimbang, bahwa bukti P.1 (fotokopi Kartu Tanda Penduduk Penggugat) merupakan akta otentik (*authentieke akte*), isi bukti tersebut menjelaskan mengenai domisili Penggugat, yang ternyata benar bahwa Penggugat merupakan Penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat materil bukti surat, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna (*volledig bewijskracht*) dan mengikat (*bindende bewijskracht*), sesuai Pasal 285 R.Bg *juncto* Pasal 1870 KUH Perdata;

Menimbang, bahwa dengan demikian, berdasarkan bukti P.1 yang telah memenuhi syarat formil dan syarat materil alat bukti, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa alat bukti tersebut menjelaskan akan domisili

Halaman 10 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Penggugat dan Tergugat masih dalam wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Penajam sehingga Pengadilan Agama Penajam berwenang untuk mengadili perkara *a quo* sesuai ketentuan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah dipertimbangkan diatas;

Menimbang, bahwa bukti P.2 (fotokopi Kartu Keluarga atas nama Tergugat yang didalamnya terdapat Penggugat dengan kedudukan sebagai seorang isteri) merupakan akta otentik (*authentieke akte*), isi bukti tersebut menjelaskan mengenai kedudukan dalam keluarga Penggugat dan Tergugat dimana Tergugat sebagai kepala keluarga atau suami dan Penggugat adalah Isteri, namun bukti tersebut tidak dapat dijadikan sebuah bukti dari adanya ikatan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat dikarenakan adanya ketentuan khusus dalam pasal 7 ayat 1 Intruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam yang bersifat probatinus causa yakni satu-satunya bukti perkawinan adalah Akta Nikah sehingga bukti P.3 hanya bernilai sebagai bukti permulaan dan harus di kuatkan dengan bukti kutipan akta nikah untuk meneguhkan nilai pembuktiannya;

Menimbang, bahwa bukti P.3 (fotokopi kutipan akta nikah) merupakan akta otentik (*authentieke akte*) yang menerangkan telah terjadinya perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat di muka pejabat yang berwenang untuk itu, dan dibuat sesuai yang ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan, oleh karena itu, bukti tersebut telah memenuhi syarat materil suatu akta otentik, yang kekuatan pembuktiannya bernilai sempurna (*volledig bewijskracht*), dan karena terhadapnya tidak terdapat bantahan lawan, maka alat bukti surat tersebut juga bernilai mengikat (*bindende bewijskracht*) sesuai Pasal 285 R.Bg *juncto* Pasal 1870 KUH Perdata;

Menimbang bahwa dengan demikian, berdasarkan bukti P.3 yang telah memenuhi syarat formil dan syarat materil alat bukti, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa telah terbukti Penggugat dan Tergugat mempunyai hubungan hukum sebagai suami istri sah. serta berdasar pada Pasal 7 ayat (1) Intruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam yang menyatakan bahwa perkawinan hanya dapat dibuktikan

Halaman 11 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dengan buku kutipan akta nikah, maka meskipun tidak ada bantahan terhadap keabsahan perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat, buku kutipan akta nikah merupakan *Probationis Causa*. dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggugat memiliki kapasitas hukum (*legitima persona standi in judicio*) untuk bertidak sebagai pihak dalam perkara gugatan cerai yang diajukan Penggugat;

Menimbang, bahwa saksi 1 (satu) dan saksi 2 (dua) yang diajukan oleh Penggugat cakap bertindak, tidak terhalang menjadi saksi dan telah memberikan keterangan di depan persidangan di bawah sumpah, maka berdasarkan Pasal 171, 172 dan Pasal 175 R.Bg., Majelis Hakim berpendapat saksi-saksi yang diajukan Penggugat telah memenuhi syarat formil sebagai saksi.

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 (satu) dan saksi 2 (dua), Majelis Hakim berpendapat keterangannya sesuai dengan dalil-dalil gugatan Penggugat, mengetahui perihal keadaan rumah tangga dan penyebab perpisahan antara Penggugat dan Tergugat yaitu perselisihan dan pertengkaran sejak tahun 2020 lalu disebabkan karena Tergugat cemburu dengan Penggugat yang bekerja sebagai tukang masak dan rekan-rekan kerja Penggugat sehingga Tergugat sering memukul/menampar Penggugat mayoritas adalah laki-laki yang kemudian telah berpisah rumah sejak 1 minggu lalu dimana Tergugat yang meninggalkan tempat kediaman bersama dan Tergugat sudah tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat baik lahir maupun batin, yang keterangannya berdasar pada penglihatan, pendengarannya, pengetahuannya sendiri sebagaimana ketentuan Pasal 308 R.Bg karenanya keterangan para saksi tersebut dapat diterima dan Majelis Hakim berpendapat saksi-saksi yang diajukan Penggugat telah memenuhi syarat materiil sebagai saksi;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 (satu) dan saksi (2) saling bersesuaian antara satu saksi dengan saksi lainnya, oleh karenanya telah memenuhi ketentuan Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang bahwa berdasarkan bukti surat dan keterangan 2 (dua) orang saksi yang telah di konstatir dan di kualifisir oleh Majelis Hakim, maka ditemukan fakta hukum sebagai berikut:

Halaman 12 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri pernikahan sah menurut syari'at Islam dan tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan XXX, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur dan sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
2. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat dimulai sejak tahun 2020 lalu Tergugat cemburu dengan Penggugat yang bekerja sebagai tukang masak dan rekan-rekan kerja Penggugat sehingga Tergugat sering memukul/menampar Penggugat mayoritas adalah laki-laki;
3. Bahwa akibat perselisihan dan pertengkaran tersebut, Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah sejak 1 minggu lalu dimana yang meninggalkan tempat kediaman bersama adalah Tergugat dan selama itu antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada lagi hubungan ataupun nafkah yang diberikan baik lahir maupun batin
4. Bahwa antara Penggugat dan Terugat sudah pernah didamaikan oleh pihak keluarga, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim menilai bahwa antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak saling mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain hal ini terindikasi dari sikap Penggugat yang bersikukuh untuk tetap bercerai dengan Tergugat sehingga kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah kehilangan hakikat dan makna sebuah perkawinan sebagaimana yang dimaksud Pasal 33 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan tujuan perkawinan sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat (21) *juncto* Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 *junctis* Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, yaitu untuk membentuk keluarga (rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa), atau rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan rahmah* tidak dapat diwujudkan oleh Penggugat dan Tergugat, dan apabila kehidupan rumah tangga yang demikian tetap dipertahankan tidak akan membawa masalah

Halaman 13 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bahkan dikhawatirkan akan menimbulkan kemudlaratan bagi kehidupan kedua belah pihak;

Menimbang, bahwa upaya perdamaian yang dilakukan oleh Majelis Hakim pada setiap sidang dan upaya perdamaian yang dilakukan oleh saksi 1 (satu) selaku keluarga dan dan saksi 2 (dua) selaku keluarga Penggugat dengan Tergugat ternyata tidak berhasil merukunkan keduanya. Fakta tersebut di atas merupakan suatu bukti dan menjadi fakta hukum bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat adalah sudah pecah (*broken marriage*) dan tidak ada lagi harapan untuk kembali hidup rukun sebagai suami istri dalam sebuah rumah tangga yang harmonis;

Menimbang, bahwa dengan pertimbangan diatas maka rumah tangga Penggugat dan Tergugat sulit untuk dirukunkan kembali karena selama berpisah rumah antara keduanya tidak lagi berkomunikasi dan menandakan tidak ada harapan untuk rukun kembali sebagaimana layaknya suami isteri karena itu majelis berpendapat bahwa berdasarkan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 379K/AG/1995 tanggal 26 Maret 1997: *"Suami isteri yang tidak berdiam serumah lagi dan tidak ada harapan rukun kembali, maka rumah tangga tersebut telah terbukti retak dan pecah dan telah memenuhi alasan cerai pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975"*;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum dan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim menilai gugatan Penggugat telah cukup beralasan dan tidak melawan hukum karena sudah memenuhi ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 *juncto* Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan *juncto* Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam yaitu perceraian yang terjadi dengan alasan antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran sehingga sudah tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga, maka gugatan cerai gugat tersebut patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dan dengan mengingat ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi

*Halaman 14 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.*



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Hukum Islam maka gugatan Penggugat dapat diputus dengan menjatuhkan talak satu bain suhbra Tergugat kepada Penggugat, hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Ahli Hukum Islam Sayyid Sabaq yang tercantum dalam Kitab Fiqh Sunnah Juz II halaman 249, yang berbunyi :

يُطَلِّقُهَا الْقَاضِي طَلْقًا بَائِنًا إِذَا ثَبِتَ الضَّرْرُ وَعَجَزَ عَنِ الإِصْلَاحِ بَيْنَهُمَا

Artinya : "Hakim dapat menjatuhkan talak bain suami terhadap istri jika terbukti adanya madlarat dan keduanya tidak mungkin untuk rukun kembali".

Dan juga sesuai dengan dalil syar'i dalam Kitab Ghayatul Maram halaman 791 yang diambil alih sebagai pendapat Majelis Hakim sebagai berikut:

**و ان اشتدَّ عدم رغبة الزَّوجة لزوجها طلق عليه
القاضي طلقًا**

Artinya: "Apabila istri sudah sangat tidak senang kepada suami maka hakim dapat menjatuhkan talak (suami) kepada istrinya dengan talak satu kali (ba'in)"

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2006, terakhir dengan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 *juncto* Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Mahkamah Agung dan Badan Peradilan yang Berada di Bawahnya *junctis* Keputusan Direktur Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung Republik Indonesia tentang Petunjuk Teknis Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2019 dan Keputusan Ketua Mahkamah Agung RI Nomor 57/KMA/SK/III/2019 tentang Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Lingkungan Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon, yang jumlahnya seperti tercantum dalam amar putusan ini;

Mengingat, semua Pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;

Halaman 15 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**);
3. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 920.000,00 (*sembilan ratus dua puluh ribu rupiah*);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 Masehi, bertepatan dengan tanggal 07 Safar 1443 Hijriah, oleh kami **Zahidah Alvi Qonita, S.H.I.** sebagai Ketua Majelis, **Daru Halleila, S.H., Umaeroh Nur Sabighoh, S.H.I.** masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Zulfah, S.H.I.** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat diluar hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

Zahidah Alvi Qonita, S.H.I.

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

Daru Halleila, S.H

Umaeroh Nur Sabighoh, S.H.I.

Panitera Pengganti,

Zulfah, S.H.I.

*Halaman 16 dari 17 Halaman
Putusan Nomor 251/Pdt.G/2021/PA.Pnj.*



Perincian biaya :

1. Biaya PNBP	Rp	60.000,00
2. Biaya Proses	Rp	50.000,00
3. Biaya Panggilan	Rp	800.000,00
4. Biaya Materai	Rp	10.000,00
Jumlah	Rp	920.000,00

(sembilan ratus dua puluh ribu rupiah)